

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI JURUS KHAS SILAT BEKSI SEBAGAI ALIRAN BELA DIRI RAKYAT BETAWI

Deny Prabowo¹⁾, Mochamad Fauzie²⁾, Widya Nuriyanti*³⁾

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

*penulis korespondensi: widyauniversity@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Silat beksi merupakan salah satu aliran silat khas Betawi. Hal yang menjadi keunggulan silat beksi adalah dijadikannya Gerakan silat sebagai mediasi untuk berdakwah. Namun, masyarakat sudah mulai mengabaikan silat beksi karena kurangnya informasi dan media yang mendukung program pelestarian budaya dari pihak yang bersangkutan, seperti sanggar dan perguruan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi gerakan silat berjudul "Jurus Khas Silat Beksi" dilatarbelakangi oleh masalah menurunnya popularitas Silat Beksi tersebut. Jurus khas Silat Beksi berupa pertahanan empat penjuru mata angin diperkenalkan dan divisualisasikan ke dalam bentuk buku ilustrasi karena memiliki gerakan yang sederhana dan mudah dipelajari. Penelitian ini menghasilkan buku ilustrasi yang diharapkan bermanfaat sebagai media pembelajaran untuk masyarakat luas dan menambah khazanah produk Desain Komunikasi Visual yang dapat dikembangkan dalam ranah pengkaryaan maupun pengkajian.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Budaya Betawi, Silat Beksi, Perancangan Buku

Abstract. *Silat Beksi is one of the typical Betawi silat styles. The advantage of silat beksi is that the silat movement is used as a mediation for religious preaching. However, people have started to ignore silat beksi due to a lack of information and media that support cultural preservation programs from the parties concerned, such as Silat studios and clubs. This study aims to design an illustrated book on silat movements entitled "Jurus Khas Silat Beksi" with the background of the problem concerning the declining popularity of the Beksi Silat. The typical style of Silat Beksi which is defending the four cardinal directions is introduced and visualized in the form of an illustrated book because it has simple movements and is easy to learn. This research produces an illustrated book that is expected to be useful as a learning medium for the wider community and adds to the repertoire of Visual Communication Design products that can be developed in the realm of creation and study.*

Keywords: *Illustrated Book, Betawi Culture, Silat Beksi, Book Design*

Pendahuluan

Silat Beksi adalah salah satu beladiri asal Betawi yang biasa disebut maen pukulan khas Betawi Mbludus (2020). Aliran ini awalnya dikembangkan oleh masyarakat dari daerah Kampung Dadap, kecamatan Kosambi, Tangerang. Penemu aliran ini adalah Lie Tjeng Hok pada tahun 1854-1951, seorang keturunan Tionghoa dari keluarga petani dan memiliki garis keturunan yang diperkirakan berasal dari Xiamen, Tiongkok. Ia menggabungkan ilmu beladiri keluarganya dengan

ilmu dari guru-guru Betawi, dan mengajarkannya kepada para muridnya yang merupakan orang Betawi pesisir dan orang Tionghoa benteng di sekitar Kampung Dadap. Di kemudian hari, aliran silat ini juga menyebar ke daerah Petungkang Selatan, Jakarta Selatan, dan daerah Batujaya, Batuceper, Tangerang.

Silat beksi merupakan salah satu aliran silat (Betawi: maen pukul) khas Betawi. Istilah beksi yang menamai ilmu bela diri asal Betawi ini secara etimologi atau asal usul kata diambil dari kata Bek yang memiliki arti pertahanan dan Si artinya empat penjuru: depan, belakang, kanan, dan kiri atau dapat diartikan seseorang atau jurus yang dapat diandalkan untuk menjaga keamanan kampung (Saputra dalam Sufianto dkk, 2015: 4). Sebagai salah satu aliran maen pukulan, Beksi memiliki kekhasan yang membedakannya dari aliran maen pukulan lain berdasarkan gerakannya yang meliputi empat penjuru tersebut dengan mengandalkan kecepatan tangan, kuda-kuda yang rendah, dan pertahanan yang rapat. Silat beksi juga memiliki dua belas jurus dasar.

Hal yang menjadi keunggulan silat beksi adalah dijadikannya mediasi untuk berdakwah. Ilmu silat memang bukan berasal dari ajaran Islam, tetapi dekatnya ilmu silat dengan ajaran Islam, terutama di Indonesia. Ajaran dasar Islam dengan ilmu fiqh (fikih) mengharuskan para pesilat untuk menjaga hal dasar dari sebuah kehidupan, yaitu: jiwa, akal, kehormatan, iman, harta, dan negara.

Pada era modern ini silat beksi masih bisa dijumpai pada upacara khas Betawi, salah satunya adalah pada adat Palang Pintu. Menurut Iskandaria (2020), Palang pintu merupakan sebuah kesenian Betawi yang memadukan antara silat dan juga pantun. Palang pintu juga menjadi salah satu rangkaian dalam pernikahan orang Betawi. Ketika itu para jawara melakukan pertunjukan dengan menghibur dan diiringi musik. Para jawara mengeluarkan Gerakan yang mirip dengan jurus mereka saat berlatih maupun saat berkelahi dengan lawannya. Menurut Jamallia (2014: 31) palang pintu merupakan suatu bagian dari serangkaian proses adat perkawinan Betawi yang dapat diartikan membuka penghalang orang lain untuk masuk ke daerah tertentu yang mempunyai jawara (penghalang).

Sebagai identitas tentunya silat beksi memiliki sebuah penampilan yang menjadi sebuah ciri khas. Biasanya para jawara atau pesilat memakai baju pangsi, celana panjang berwarna hitam, sarung, peci hitam, dan golok yang disisipkan di sabuk khas orang Betawi atau yang sering disebut Sabuk Jawara atau Sabuk Haji. Atribut Betawi juga sebagai pendukung atau penyokong tampilan yang memberikan kesan kekhasan seorang jawara silat.

Berdasarkan wawancara dengan H. Muhammad Soleh selaku guru dari Silat Beksi Petungkang (16 Desember 2021), diketahui bahwa jurus silat beksi berawal dari dua belas jurus dasar dalam silat beksi. Silat Beksi terkenal dengan pukulannya yang terbalik yang terdapat juga dapat logo aliran Beksi. Tangan mengepal yang telapak tangan diatas dianggap merupakan pukulan yang terbaik terutama bagi pertahanan karena tidak dapat ditangkis dengan mudah. Namun biasanya jurus-jurus yang paling sering diketahui hanya berjumlah tiga sampai enam jurus.

Di masa modern, masyarakat sudah mulai mengabaikan silat beksi karena kurangnya informasi dan media yang mendukung program pelestarian budaya dari pihak yang bersangkutan, seperti sanggar dan perguruan. Kurang tanggapnya sanggar dalam memperkenalkan silat beksi secara luas kedalam teknologi digital, menjadi silat beksi kurang berkembang. Hal tersebut bisa berdampak buruk untuk budaya itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dirancang media informasi berupa buku ilustrasi yang memberikan informasi yang informatif dan kreatif. Buku ilustrasi ini menampilkan

ilustrasi atau gambaran yang menarik mengenai silat beksi, sehingga diharapkan dapat menambah minat masyarakat untuk melestarikan budaya lokal.

Metode Perancangan

Konsep Media

Buku ilustrasi adalah buku yang terdiri dari visual dari suatu tulisan dengan memakai teknik *drawing*, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya untuk menuangkan ide dari verbal ke visual melalui proses menggambar (Apriyani, dkk., 2022). Perancangan buku ilustrasi silat beksi ini menggunakan konsep visual dengan menggunakan ilustrasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa buku tentang gerakan jurus silat beksi. Konsep buku ilustrasi ini menggunakan gambar *step-by-step* (Langkah-langkah) pada gerakan silat sebagai pendekatan kepada pembaca yang mampu memperkuat informasi yang disampaikan.

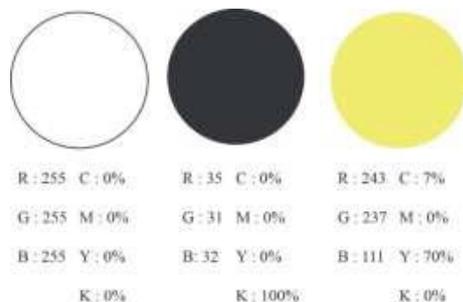
Target yang dituju dalam perancangan buku ilustrasi Gerakan silat berjudul jurus khas silat beksi, empat penjurus mata angin adalah laki-laki dan perempuan berusia 19-25 tahun yang berpendidikan Perguruan Tinggi dengan status sosial B khususnya mahasiswa/i dan pecinta seni bela diri. Positoning dari perancangan buku ini sebagai media ilustrasi untuk memberikan pengetahuan silat sebagai warisan budaya tak beda di Indonesia. Perancangan buku ini diharapkan dapat menjadi sebuah media yang menambah wawasan dan pemahaman mendasar mengenai bela diri asli dari Betawi yang menjadi sumber inspirasi agar mendapat pengetahuan silat Beksi yang lebih luas.

Konsep Perancangan

Buku ilustrasi jurus khas silat beksi ini dirancang menggunakan konsep gaya ilustrasi 2D dengan teknik gambar manual. Teknik gambar yang dipakai adalah goresan pena berupa *line art*. *Line art* merupakan gambar yang berbentuk goresan pena satu warna tanpa memakai gradasi apapun (Pipes, 2003). Penggunaan ilustrasi ini disesuaikan dengan target yang berusia 19-25 tahun serta untuk menampilkan efek Gerakan keras pada tampilan Gerakan Silat Beksi.

Skema Warna

Warna menjadi unsur yang penting dalam perancangan sebagai salah satu pembawa kesan dan makna dalam tampilan visual. Warna yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini didominasi warna hitam karena merupakan warna yang tegas dan sesuai dalam penggambaran Gerakan silat serta memberikan kejelasan. Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan warna krem dan warna putih sebagai warna sekunder yang berfungsi sebagai latar. Skema warna dalam perancangan buku ilustrasi ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Skema warna buku ilustrasi silat beksi

Pemilihan Huruf

Menurut Sihombing (2015), memilih sebuah huruf penting karena terkait tampilan dan fungsi dari jenis huruf yang akan digunakan dalam sebuah karya. Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan jenis huruf yang beragam untuk membedakan antara judul bab dan sub bab dengan isi bab. Setiap judul bab menggunakan huruf kategori sans serif yang terkesan kokoh yang memiliki hubungan dengan objek pembahasan yang mana objek tersebut memiliki ciri kuda-kuda yang kokoh. Jenis huruf sans serif yang digunakan adalah TW Cen MT Condensed. Sementara itu, jenis huruf yang digunakan pada teks bagian isi adalah jenis huruf sans serif yang bertujuan untuk mempermudah membaca suatu kalimat atau teks. Jenis huruf yang digunakan adalah Futura Light BT. Kedua huruf tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



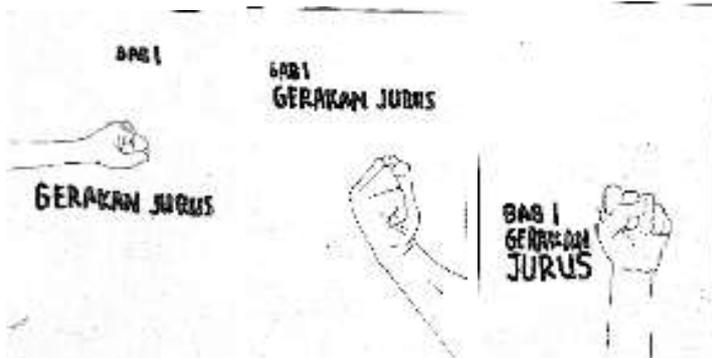
Gambar 2 Font TW Cen MT Condensed (atas) dan Futura Light BT (bawah)

Desain Sketsa Manual Tata Letak



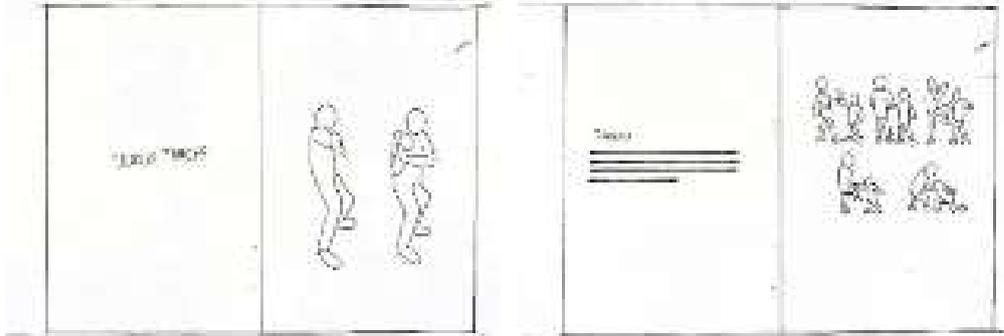
Gambar 3 Sketsa Sampul Buku

Gambar 3 memperlihatkan sketsa kasar alternatif sampul buku yang dirancang menampilkan ilustrasi pesilat, pelengkap, dan penempatan tipografi judul buku. Judul yang dipilih adalah Jurus Khas Silat Beksi: Pertahanan Empat Penjuru Mata Angin. Sketsa kasar ini dijadikan sebagai acuan untuk proses digitalisasi dalam bentuk pewarnaan.



Gambar 4 Sketsa pembatas bab buku

Gambar 4 memperlihatkan alternatif sketsa pembatas bab buku. Sketsa manual pada halaman bab menggunakan penempatan tata letak ilustrasi kepalan tangan dan teks untuk penjelasan bab isi buku.



Gambar 5 Sketsa manual layout isi buku

Gambar 5 memperlihatkan alternatif sketsa manual isi buku. Sketsa manual pada halaman isi menggunakan window layout untuk penempatan tata letak ilustrasi dan teks untuk isi buku. Window layout adalah jenis tata letak yang menampilkan dominasi gambar yang kontras dengan teks (Hendratman, 2017).

Hasil Perancangan

Sampul Buku



Gambar 6 Sampul Buku ilustrasi silat beksi

Gambar 6 menampilkan hasil sampul buku ilustrasi silat beksi. Pembuatan buku ini menggunakan ukuran 18 cm x 23 cm dengan bentuk orientasi portrait. Cover atau sampul pada buku menggunakan jenis sampul lunak atau softcover dengan menggunakan bahan kertas artcarton 230 gr yang dilaminasi doff. Penjilidan pada buku menggunakan teknik jilid lem panas.

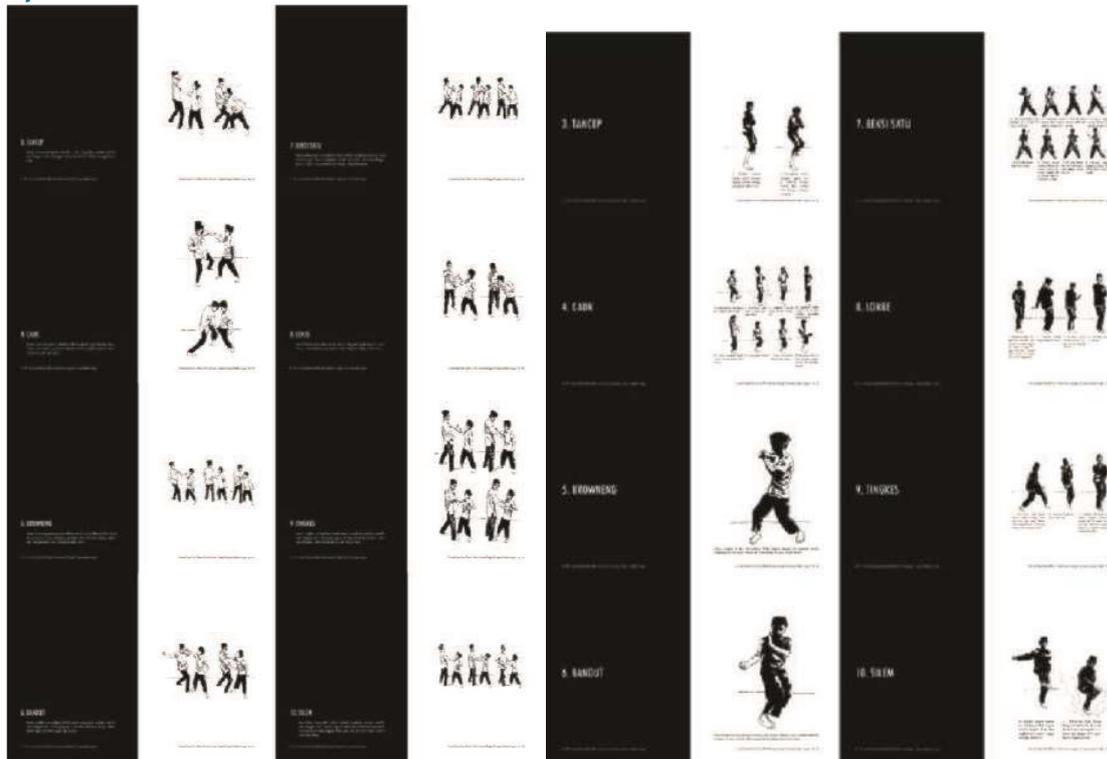
Pembatas bab buku



Gambar 7 Halaman pembatas bab buku

Gambar 7 menampilkan halaman pembatas bab pada buku ilustrasi silat beksi. Pembatas bab tampil sesuai dengan konsep yaitu menggunakan gambaran kepalan tangan dengan teknik gambar manual line art dan arsir pena (*pen drawn analogue style graphic*).

Layout isi buku



Gambar 8 Layout isi buku

Gambar 8 menampilkan layout isi pada buku ilustrasi silat beksi. Buku ilustrasi ini memiliki 82 halaman dengan bentuk orientasi portrait. Pada bagian isi buku, jenis kertas yang digunakan adalah mattpaper 120 gr. Di bagian kiri, warna hitam dominan menegaskan kesan keras diikuti teks berwarna putih yang kontras dengan ilustrasi yang memenuhi halaman bagian kanan. Penempatan ini disesuaikan dengan konsep Window layout yang mengutamakan ilustrasi sebagai titik fokus.



Pembatas buku



Gambar 9 Mock up pembatas buku

Gambar 9 menampilkan mock-up pembatas buku yang akan menyertai setiap buku ilustrasi silat beksi. Pembatas buku dirancang agar memudahkan para pembaca buku “Jurus Khas Silat Beksi, Pertahanan Empat Penjuru Mata Angin” untuk menandai halaman dan melanjutkan bacaannya. Ukuran pembatas buku adalah 4 cm x 20 cm dengan orientasi portrait. Material cetak menggunakan kertas artpaper 150 gsm dengan teknik cetak offset.

Simpulan

Silat beksi merupakan salah satu aliran silat khas Betawi. Silat beksi juga tidak lepas dengan sejarah dan perkembangan yang cukup panjang dari setiap generasinya. Jurus-jurus silat beksi berawal dari dua belas jurus dan dikembangkan hingga memiliki total dua puluh enam gerakan. Pada era modern ini silat beksi masih bisa kita jumpai pada upacara pernikahan khas Betawi. Palang pintu merupakan sebuah kesenian Betawi yang memadukan antara silat dan juga pantun.

Media ilustrasi mengenai silat beksi didominasi oleh gambaran step-by-step teknik sebagai pengenalan silat beksi itu sendiri. Adapun buku ilustrasi yang membahas terkait sejarah dan perkembangannya disajikan dalam beberapa halaman dengan sedikit ilustrasi visual. Oleh karena itu, dibuatlah buku ilustrasi berjudul “Jurus Khas Silat Beksi: Pertahanan Empat Penjuru Mata Angin” dilengkapi dengan langkah-langkah gerakan disetiap jurus pada silat beksi sebagai solusi dari permasalahan. Buku ini menggunakan ilustrasi dengan gaya arsir yang dibuat secara digital dengan ukuran media 18 cm x 23 cm dalam bentuk portrait. Pemilihan font yang digunakan untuk judul merupakan kategori serif. Kemudian, menggunakan tipografi serif pada isi bab karena memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Serta menggunakan tata letak jenis window layout.

Berdasarkan perancangan buku ilustrasi ini, maka hendaknya dapat pula dirancang media visual lainnya untuk menambah minat masyarakat terhadap kebudayaan Betawi, khususnya silat beksi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar semakin banyak dibuat media informasi jenis lain yang diharapkan dapat menambah ragam pengemasan kreatif dalam menyampaikan informasi mengenai silat beksi. Salah satunya media interaktif yang disajikan secara aktif dan menghibur sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan efektif.

Daftar Pustaka

- Apriyani, V.P., Sidhartani, S., & Qeis, M.I. (2022). Perancangan buku ilustrasi puisi nyanyi sunyi karya penyair Amir Hamzah. *Cipta*, 1(1), 1-8. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/cipta/article/view/1157>
- Hendratman, H. (2017). *Computer graphic design*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Iskandaria, I. (2020, Juni 15). *Ragam Budaya Betawi, Silat Beksi Warisan yang masih tersohor saat ini*. Bali Puspa News. Diakses dari <https://www.balipuspanews.com/ragam-budaya-betawi-silat-beksiwarisan-yang-masih-tersohor-saat-ini.html>.
- Jamallia, L. (2014). *Tradisi Buka Palang Pintu pada Pernikahan Masyarakat Betawi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27700/1/LITA%20JAMALLIA-FITK.pdf>.
- Mbludus, (2020, Juni 8). *Tradisi Beksi, Perpaduan antara Olahraga, Seni dan Religi*. Mbludus.com. Diakses dari <https://mbludus.com/tradisi-beksi-perpaduan-antaraolahraga-seni-dan-religi/>
- Pipes, A. (2013). *Foundation of arts and design*. London: Laurence King.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sufianto, A., Lim, S., & Khosasih, A. (2015). Akulturasi Unsur Kungfu Tiongkok Dalam Pancak Silat Betawi. *Jurnal Lingua Cultura*, 9(1), 4. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/754>.

